

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan sadar akan tujuan.¹ Tujuan di sini, dimaksudkan dengan pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek-aspeknya (*kognitif, psikomotorik, dan keterampilan*). Manusia memiliki porsinya masing-masing dalam hal kekurangan maupun kelebihan. Pendidikan memiliki peran sebagai wadah untuk manusia mengembangkan aspek-aspek yang harus dikeluarkan salah satunya yaitu keterampilan. Sekarang ini dapat kita lihat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang pesat, hal ini pun memberi pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Salah satunya adalah pada ruang lingkup sains. Islam telah mengajarkan manusia untuk menuntut ilmu setinggi mungkin. Inilah yang menjadikan agama islam berbeda dengan yang lain yakni penekanannya terhadap ilmu pengetahuan (*sains*). Sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 31-32, yang berbunyi sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِءُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adama Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman “Sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!” mereka menjawab:”Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami: Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lahi Maha Bijaksana.”²

IPA adalah ilmu pengetahuan yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Semua aspek berkaitan, mulai dari hal yang berkaitan dengan anggota tubuh, lingkungan, makanan, obat, pertanian, perikanan, bahkan industri, teknologi, dan lain

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 22.

² Nazri Adanya, dkk, 9.

sebagainya. Sains tidak bisa dipisahkan dari serangkaian kegiatan seperti pengamatan, pengujian, sampai mengkomunikasikan. Mengingat akan hal itu, maka pelajaran IPA terutama di SD hendaknya dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah, serta dapat mengkomunikasikannya pada orang lain. Pembelajaran IPA juga hendaknya ditekankan pada pemberian pengalaman langsung dengan penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dalam Permendikbud RI No.37 Tahun 2018 *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* dijelaskan bahwa Rumusan Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3) IPA SD MI kelas IV s.d VI yaitu Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya. Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. Sedangkan pada (KI-4) IPA SD MI kelas IV s.d VI yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis. Dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.³ Dari itu pembelajaran IPA di SD haruslah bisa mengembangkan pemahaman konseptual maupun prosedural peserta didik. Pemahaman konseptual mengacu pada pemahaman aspek-aspek sains, sedangkan pemahaman prosedural mengacu pada pemahaman terkait prosedur ilmiah. Jadi, pemahaman prosedural harus dimiliki peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konseptual. Pemahaman prosedural ini menyangkut pada prosedur yang harus dilakukan peserta didik, dan sering disebut sebagai keterampilan proses sains (KPS). KPS yang harus dikembangkan kepada peserta didik yaitu meliputi mengamati, bertanya, melakukan pengukuran, memprediksi, melakukan percobaan, dan mengkomunikasikan.⁴

Penerapan keterampilan proses sains dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar sehingga mereka mampu aktif

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018, diakses pada 21 Januari, 2022, <https://jdih.kemdikbud.go.id>.

⁴ Atep Sujana dan Asep Kurnia Jayadinata, *Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Pers, 2018), 6-9.

mengembangkan kemampuannya dan kemudian menerapkannya.⁵ Untuk melatih keterampilan proses sains pada peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan sebuah konsep dasar yang melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik ilmiah.⁶ Dalam Permendikbud No.103 Tahun 2014 menyatakan bahwa pendekatan saintifik dioperasikan dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat pengalaman belajar berbentuk kegiatan mengamati, menanya, mencoba (mengumpulkan informasi), mengasosiasi (menalar), dan mengkomunikasikan.⁷ Pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah. Penerapan pembelajaran saintifik disekolah bertujuan membiasakan peserta didik untuk berpikir aktif, bersikap, serta berkarya.⁸ Pendekatan saintifik dipandang mempunyai hubungan erat dengan pembelajaran sains, sebab pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar, serta memberi kesempatan pada peserta didik secara mandiri membangun konsep dalam pengetahuannya, membiasakan mereka untuk menghadapi, merumuskan, dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan baik di kelas maupun di lingkungan satuan pendidikan.⁹

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar kerja yang terkait dengan apa yang sedang dipelajari peserta didik untuk mereka kerjakan.¹⁰ LKPD dibuat sebagai wadah untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi

⁵ Wayan Suja, *Keterampilan Proses Sains dan Instrumen Pengukurannya*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 37.

⁶ Shovi Purna Handayani, dkk., Melatihkan keterampilan proses sains menggunakan

pendekatan saintifik pada topik elastisitas, *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 5.0, (2019): 216.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2014, diakses pada 21 Januari, 2022, <https://jdih.kemdikbud.go.id>.

⁸ Wayan Suja, *Keterampilan Proses Sains dan Instrumen Pengukurannya*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 25-30.

⁹ Muliana Razak, dkk., Efektifitas Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XII IPA SMA Negeri 4 Watampone, *Jurnal Sainsmat*, 5, No.1 (2016): 60.

¹⁰ Tim Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY forum MGMP Sosiologi D.I.Yogyakarta, *Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Sosiologi SMA LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2019), 11.

pembelajaran yang mereka pelajari melalui urutan langkah yang sebelumnya telah dirancang sehingga mereka dapat mengekspresikan kemampuannya dan memecahkan masalah yang ada. LKPD merupakan salah satu bentuk dari media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran LKPD difungsikan untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan dapat digunakan bersamaan dengan media atau sumber pembelajaran lainnya. LKPD juga berisi tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan peserta didik agar dapat menguasai kompetensi yang disyaratkan.¹¹ LKPD mampu dijadikan pedoman agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan mandiri, serta mampu memotivasi peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya mengenai gejala dan konsep yang ada.¹² Maka LKPD harus disiapkan dengan baik dan berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur keterampilan proses sains peserta didik.

LKPD yang baik adalah yang mampu menarik keaktifan dan mengeksplor keterampilan peserta didik baik dalam ketrampilan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, maupun menginformasikan. Oleh karena itu, pengaplikasian LKPD berbasis saintifik dalam pembelajaran IPA akan menjadi lebih efektif karena peserta didik dibiasakan untuk berfikir aktif, bersikap, dan berkarya.

Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, guru SDN 4 Gulang Mejobo Kudus melaksanakan pembelajaran IPA secara daring akibat dampak merambaknya Covid-19 di Indonesia. Pada proses pembelajaran guru lebih sering menyampaikan materi melalui video pembelajaran dan pemberian tugas. Dalam pemberian evaluasi pembelajaran guru tidak pernah menerapkan media LKPD dan tugas-tugas yang biasa diberikan kepada peserta didik terbatas pada tugas dengan soal-soal yang terdapat pada buku pegangan siswa ataupun soal yang telah dikembangkan oleh guru sendiri.¹³ Hal tersebut membuat peserta didik tidak pernah mendapatkan kesempatan belajar secara ilmiah untuk mengembangkan keterampilan proses sainsnya. Sehingga peserta didik seringkali

¹¹ Rika Novelia, dkk., Penerapan Model Mastery Learning Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 1, No. 1 (2017): 21.

¹²Devita Cahyani Nugraheny, Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah, *Jurnal Visipena*, 9, No. 1 (2018): 195.

¹³ Prihatin, Wawancara Oleh Penulis, 24 November 2021.

tidak bisa memahami pembelajaran secara utuh. Oleh karena itu peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA secara ilmiah kepada peserta didik dengan menggunakan LKPD. Maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Sainifik Dalam Melatih Keterampilan Proses Sains Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan Masalah
Peneliti berfokus pada penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih ketrampilan proses sains pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 4 Gulang.
2. Subjek penelitian
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, yang berjumlah 25 dengan perincian 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus ?
2. Bagaimana hasil dari penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih ketrampilan proses sains pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus ?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih ketrampilan proses sains pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperoleh temuan mengenai penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih keterampilan proses sains dalam pembelajaran IPA. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diatas dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut kaitannya dengan Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Saintifik Dalam Melatih Keterampilan Proses Sains Pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejone Kudus.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Bagi institusi pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan adalah sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Saintifik Dalam Melatih Keterampilan Proses Sains Pembelajaran IPA

b. Bagi lokasi penelitian

Manfaat penelitian ini bagi lokasi penelitian adalah sebagai masukan dalam rangka menerapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran.

c. Bagi guru dan siswa

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan LKPD untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan manfaatnya bagi siswa adalah bisa mengembangkan keterampilan proses, sehingga mereka mendapatkan pemahaman dalam pembelajaran yang menyenangkan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah mereka dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis memperhatikan bagaimana sistematika penulisan yang sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal Proposal Skripsi

Pada bagian awal proposal skripsi ini memuat halaman judul, pengesahan majelis penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian Utama Proposal Skripsi

Bagian utama proposal skripsi meliputi:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: Kerangka Teori, yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: Penutup terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Proposal Skripsi

Bagian akhir proposal skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.